

**PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA
SMAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN DENGAN
SMA NEGERI 18 MEDAN**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

KORI OKTARIANA ANWAR

2108260193

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA
SMAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN DENGAN
SMA NEGERI 18 MEDAN**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Kelulusan Sarjana Kedokteran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

KORI OKTARIANA ANWAR

2108260193

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website: fk@umsu@uac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Kori Oktariana Anwar
NPM : 2108260193
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA
SMAS MUHAMMADIYAH I MEDAN DENGAN
SMA NEGERI 18 MEDAN

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian
Medan, 4 Januari 2025

Pembimbing,

(dr. Nita Andrini, M.Ked(DV), Sp.DV, FINSDV)

NIDN: 0113088501



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Kori Oktariana Anwar

NPM : 2108260193

Judul : PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA SMAS
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN DENGAN SMA NEGERI 18
MEDAN

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Nita Andrini, M.Ked(DV), Sp.DV, FINS DV)

Penguji 1

(Dr. dr. Elman Boy, M.Kes., Sp.KKLP.,
FIH-PH, FIS-CM, AIFO-K)

Penguji 2

(dr. Fani Ade Irma, M.Ked(Clinpath),
Sp.PK(K))

Mengetahui,



(dr. Siti Masilana Siragar, Sp. THT-KL (K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnawanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di: Medan
Tanggal: 17 Februari 2025

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dengan SMA Negeri 18 Medan” tepat pada waktunya, dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghormatan yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Nita Andrini, M.Ked(DV), Sp.DV, FINS DV selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Dr. dr. H. Elman Boy, M.Kes., Sp.KKLP., FIS-PH, FIS-CM, AIFO-K selaku Dosen Penguji satu yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, kritik, dan saran yang sangat berarti untuk penulis dalam proses penelitian.
5. dr. Fani Ade Irma, M.Ked(Clinpath), Sp.PK(K) selaku Dosen Penguji dua yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, kritik, dan saran yang sangat berarti untuk penulis dalam proses penelitian.
6. Seluruh Dosen pengajar dan staff di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala sekolah, guru-guru serta seluruh responden, yaitu siswa SMAS

Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

8. Terutama dan teristimewa orang tua penulis yang tercinta dan tersayang, Ayahanda Darmadi Anwar dan Ibunda Rina Refrianti, terima kasih yang selalu memberikan doa, kasih sayang luar biasa, segala dukungan dan pengorbanan yang sangat berarti baik secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
9. Keluarga besar tercinta, Kakak Ditha Amalia dan Nur Azizah Era yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Nurlela, yang sudah membantu dan memberikan dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya tersayang, yang sudah setia mendengarkan keluh kesah penulis selama masa pendidikan, selalu membantu, memberikan semangat, dan dukungan dalam hal apapun yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat Samnuri, Chindy Octaviani, Kirana Arum Indra, Afnizar Sagala, Tri Saniyah Aulia Syam, Afifah Endah Dwi Purianti, Nur Riska Tama, dan Pandu Dwipatmasari, yang sudah berjuang bersama selama masa kuliah dalam banyak suka dan duka, membantu, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat saya tersayang, Miftahuz Zahrah dan Syarifa Aini, yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik dalam setiap perjalanan, serta selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis selama masa pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat saya tersayang, Maya Lestari dan Putri Ayu, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan setia mendengarkan keluh kesah penulis selama masa pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
15. Teman sejawat Angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menempuh pendidikan.
16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moral dalam

penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan karya tulis ini di masa mendatang.

Akhir kata, saya berharap Allah *Subhanahu Wata'ala* berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 4 Februari 2025

Penulis,

Kori Oktariana Anwar

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang di kutip maupun di rujuk telah saya nyatakan benar

Nama : Kori Oktariana Anwar

NPM : 2108260193

Judul skripsi : Perbandingan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan Dengan SMA Negeri 18 Medan.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Februari 2025



Kori Oktariana Anwar

ABSTRAK

Latar Belakang: Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum perkawinan yang didorong oleh keinginan atau hasrat seksual antara dua orang yang saling menyukai tanpa menghiraukan aturan dan batasan yang berlaku. Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi suatu ancaman ditandai dengan banyaknya kasus seks bebas pada remaja. Maka dari itu diperlukan evaluasi untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMA berbasis islam dan tidak berbasis islam yaitu SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross sectional*) dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan *metode consecutive sampling*. **Hasil:** Perbandingan pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan ($p = 0,339$) dan Perbandingan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan ($p = 0,218$) dengan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($p = > 0.05$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Seks Bebas

ABSTRACT

Background: Free sex is a sexual relationship that is carried out before marriage that is pushed by sexual desire or passion between two people who like each other without regard to the rules and limitations that apply. Sexual behavior in adolescents in Indonesia is currently a threat marked by the many cases of free sex in adolescents. Therefore an evaluation is needed to find out the comparison of adolescent knowledge and attitudes about free sex in Islamic and non-Islamic high school students, namely SMAS Muhammadiyah 1 Medan and SMA Negeri 18 Medan. **Methods:** This study is an analytical observational study with a cross-sectional design using a knowledge and attitude questionnaire. The sample in this study were students of SMAS Muhammadiyah 1 Medan and SMA Negeri 18 Medan using a sampling technique, namely nonprobability sampling with the consecutive sampling method. **Results:** Comparison of adolescent knowledge about free sex in students of SMAS Muhammadiyah 1 Medan and SMA Negeri 18 Medan ($p = 0.339$) and Comparison of adolescent attitudes about free sex in students of SMAS Muhammadiyah 1 Medan and SMA Negeri 18 Medan ($p = 0.218$) with probability $>$ level of significance ($p = > 0.05$). **Conclusion:** There is no significant difference between the level of knowledge and attitudes of adolescents about free sex in students of SMAS Muhammadiyah 1 Medan and students of SMA Negeri 18 Medan.

Keywords: Knowledge, Attitude, Free Sex

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	4
1.4.2 Manfaat Bagi Instansi	4
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Remaja.....	6
2.2 Seks Bebas	6
2.2.1 Definisi Seks Bebas.....	6
2.2.2 Bentuk-Bentuk Seks Bebas	6
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas	7
2.2.4 Dampak Seks Bebas	7
2.3 Pengetahuan	9
2.3.1 Definisi Pengetahuan.....	9

2.3.2 Tingkatan Pengetahuan	9
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	11
2.3.4 Pengukuran Pengetahuan	12
2.4 Sikap.....	12
2.4.1 Definisi Sikap	12
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap	13
2.4.3 Tingkatan Sikap.....	14
2.4.4 Komponen Pokok Sikap.....	14
2.4.5 Pengukuran Sikap.....	15
2.5 Pandangan Islam Terhadap Seks Bebas	15
2.6 Kerangka Teori.....	17
2.7 Kerangka Konsep	18
2.8 Hipotesis.....	18
2.8.1 Hipotesis Alternatif	18
2.8.2 Hipotesis Nol.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Definisi Operasional.....	19
3.2 Jenis Penelitian.....	20
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.3.1 Waktu Penelitian	20
3.3.2 Tempat Penelitian.....	21
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.4.1 Populasi Penelitian	21
3.4.2 Sampel Penelitian	21
3.4.2.1 Kriteria Inklusi	21
3.4.2.2 Kriteria Eksklusi.....	21
3.4.3 Besar Sampel	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Pengambilan Data.....	22
3.5.2 Instrumen Penelitian.....	24
3.5.3 Prosedur Penelitian.....	24

3.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	24
3.6.1 Pengolahan Data.....	24
3.6.2 Analisis Data	25
3.7 Alur Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Analisa Data.....	27
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	27
4.1.2 Pengetahuan Terhadap Seks Bebas	28
4.1.3 Sikap Terhadap Seks Bebas	31
4.2 Analisis Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Bebas Pada Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMAN 18 Medan.....	32
4.3 Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	13
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	20
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Sekolah dan Jenis Kelamin	27
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Sekolah dan Usia	28
Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Siswa Terhadap Seks Bebas.....	28
Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 4.5 Gambaran Pengetahuan Siswa Berdasarkan Usia.....	30
Tabel 4.6 Gambaran Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas.....	31
Tabel 4.7 Gambaran Sikap Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 4.8 Gambaran Sikap Siswa Berdasarkan Usia.....	32
Tabel 4.9 Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	18
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	26

DAFTAR SINGKATAN

AEM	: <i>AIDS Epidemic Model</i>
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
HVP	: <i>Human Papilloma Virus</i>
IMS	: Infeksi Menular Seksual
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
ODHIV	: Orang dengan HIV
PIKR	: Pusat Informasi Konseling Remaja
PKBI	: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
PMS	: Penyakit Menular Seksual
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMAS	: Sekolah Menengah Atas Swasta
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPSS	: <i>Statistical Package For The Social Sciens</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian.....	40
Lampiran 2. Tabel Analisa SPSS	43
Lampiran 3. Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian	47
Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian.....	49
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	50
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian	51
Lampiran 7. Ethical Clearance	52
Lampiran 8. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Seks Bebas.....	53
Lampiran 9. Kuesioner Sikap Seks Bebas	54
Lampiran 10. Dokumentasi	56
Lampiran 11. Artikel Ilmiah	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja akan melewati masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang mencakup perubahan berbagai aspek yaitu aspek biologis, kognitif, dan psikososial. Perubahan biologis ditandai dengan kematangan seksual sekunder seperti pembesaran testis, pembesaran payudara, dan pertumbuhan rambut ketiak atau kemaluan. Aspek kognitif ditandai dengan remaja mulai mencari nilai dan energi baru serta memandang masalah secara komprehensif. Sedangkan perubahan yang terjadi pada aspek psikososial adalah perubahan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.¹

Dengan adanya peralihan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan yang signifikan mengenai pola pikir dan rasa ingin tahu yang besar tentang hal-hal baru, terkhususnya masalah seksual. Pada masa ini, remaja seringkali salah menyikapi karena keterbatasan pengetahuan tentang hubungan seksual pranikah yang berujung pada terjadinya seks bebas. Hal ini juga disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya, sehingga mendorong anak untuk mencari informasi sendiri yang belum jelas kebenarannya dan akhirnya dapat menimbulkan masalah dalam memahami pengetahuan dan menyikapi tentang seksual.¹

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi suatu ancaman. Hal ini dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong remaja untuk melakukan hal-hal positif maupun negatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275.773.800 jiwa dengan jumlah remaja (usia 10-24 tahun) sebanyak 60.765.305 jiwa.^{2,3} Data survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2020, menunjukkan sebanyak 3.912 remaja wanita umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual dan remaja pria sebanyak 6.578 orang. Survei yang dilakukan di 33 provinsi di Indonesia tahun 2020, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan sebesar 62,7%

remaja SMP tidak perawan lagi dan 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Data survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan sebanyak 2.558 kejadian aborsi tahun 2020, 58% terjadi pada remaja usia antara 15-24 tahun dan 65% diantaranya belum menikah.⁴

Akibat dari seks bebas yang dilakukan remaja sejak dini sangat berisiko terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Adapun bahaya dari seks bebas menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu kehamilan yang tidak diinginkan serta risiko terjadinya penularan penyakit menular seksual (PMS).⁵ Perilaku seks pranikah juga berdampak pada kesehatan mental remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2020 mengungkapkan hasil wawancara dengan narasumber yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah, mereka merasa takut dan stres jika terjadi kehamilan tidak diinginkan, menyesal telah mengecewakan orang tua, takut terjadinya penularan penyakit kelamin, bahkan yang paling parah berakibat pada kecanduan berhubungan seksual.⁶ Kecanduan berhubungan seksual akan mempengaruhi pikiran remaja yang dapat berefek pada penurunan konsentrasi belajar.⁷

Perilaku seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor keluarga, pengaruh pertemanan, pemahaman agama, kontrol diri dan harga diri. Selain itu, faktor yang juga mempengaruhi perilaku seks bebas adalah tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh remaja.⁸ Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima sebuah informasi. Berdasarkan penelitian Latifatul dkk tahun 2020, menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap antara remaja SMP dan SMA/K di wilayah Kota Tenggara Selatan.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi seks bebas adalah pemahaman agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naurah K. Luqman dkk tahun 2023, menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama maka semakin rendah terjadinya perilaku seks bebas dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman beragama berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.²¹

Di Indonesia, terdapat dua jenis sekolah yaitu sekolah umum dan sekolah berbasis agama. Perbedaan antara dua sekolah ini adalah pada sekolah berbasis agama lebih menitikberatkan pada agama. Kurikulum yang dipakai di sekolah menengah atas (SMA) berbasis agama sama dengan sekolah menengah atas (SMA) umum, hanya saja pada SMA berbasis agama terdapat lebih banyak muatan pelajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ariyandini Putri tentang perbedaan tingkat religiusitas dan sikap terhadap seks pranikah antara SMA umum dan SMA berbasis agama, menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pemahaman agama antar pelajar SMA umum dan SMA berbasis agama. Hal ini disebabkan karena tidak hanya sekolah yang dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat pemahaman beragama, namun juga pengaruh dari faktor keluarga. Sedangkan pada sikap antara pelajar SMA umum dan SMA berbasis agama, terdapat perbedaan sikap tentang seks pranikah. Dimana 89,9% pelajar SMA umum memiliki sikap tidak mendukung terhadap seks bebas yang lebih tinggi, dibandingkan pelajar SMA berbasis agama hanya 77,8% yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap seks pranikah.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Hima Fitriani Dewi tahun 2012 tentang perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis islam di wilayah Kecamatan Kartasura, menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dimana SMA negeri lebih tinggi daripada SMA berbasis islam.²² Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Natika Dini tahun 2017, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara SMA negeri dan SMA berbasis agama.²³

Berdasarkan latar belakang ini, adanya perbedaan pengetahuan dan sikap remaja antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis agama yang masih terbatas penelitiannya di Kota Medan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa di SMA berbasis islam dan tidak berbasis islam yaitu SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dengan SMA Negeri 18 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dengan SMA Negeri 18 Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas.
3. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja tentang seks bebas.
4. Membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai seks bebas dan dampak yang terkait akibat seks bebas.
2. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian kesehatan yang bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi

1. Sebagai data informasi kesehatan, khususnya mengenai penyuluhan tentang pentingnya pendidikan seks terhadap anak di lingkungan keluarga binaan FK UMSU.
2. Dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian mengenai seks bebas.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Sebagai informasi kepada masyarakat luas mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas.
2. Sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya seks bebas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10-19 tahun sedangkan remaja menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia antara 10-18 tahun.¹⁰ Remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja ialah berusia antara 10-24 tahun dan belum kawin.¹¹ Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020 jumlah remaja usia 10-24 tahun sebanyak 67 juta jiwa atau sekitar 24% dari jumlah penduduk Indonesia.²

2.2 Seks Bebas

2.2.1 Definisi Seks Bebas

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum perkawinan yang didorong oleh keinginan atau hasrat seksual antara dua orang yang saling menyukai tanpa menghiraukan aturan dan batasan yang berlaku. Seks bebas dalam bahasa populer dikenal sebagai *extra-martial intercourse* atau *kinky-sex* adalah bentuk pembebasan seks yang tidak wajar, bukan hanya menurut agama tetapi juga menurut negara dan filsafat.¹²

2.2.2 Bentuk-Bentuk Seks Bebas

Adapun bentuk perilaku seksual yang dilakukan antara lain:¹²

1. *Kissing* atau melakukan ciuman
2. *Necking*, melakukan kontak fisik dengan cara mencium daerah leher, berpelukan, memegang payudara, atau melakukan seks oral pada alat kelamin tanpa terjadi senggama
3. *Petting*, perilaku untuk membangkitkan hasrat seksual dengan cara meraba alat kelamin pasangan atau menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum terjadi senggama
4. *Sexual intercourse* atau terjadinya penetrasi melalui kontak alat kelamin pria dan wanita

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas

Berbagai faktor penyebab yang mendorong remaja melakukan hubungan seksual pranikah diantaranya adalah pengetahuan tentang seks, harga diri, kontrol diri, pemahaman agama, faktor keluarga dan pengaruh pertemanan.⁸

Tindakan seks bebas yang terjadi pada remaja didorong oleh keinginan mencoba hal baru dan cenderung meniru, seiring dengan mudahnya informasi didapatkan baik dari media cetak maupun elektronik. Remaja dengan bebas mengakses informasi apapun tanpa tahu baik atau buruknya seperti konten pornografi.⁸

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membimbing dan mengawasi setiap perkembangan remaja. Komunikasi dan interaksi yang erat akan membangun hubungan kasih sayang antar keluarga sehingga remaja dengan leluasa untuk bercerita tentang apapun. Namun yang terjadi adalah remaja lebih cenderung terbuka untuk cerita masalah pribadi dengan teman sebaya daripada dengan keluarga.¹³

Pergeseran peran keluarga sebagai pihak yang memberikan sosialisasi pada anak dapat menyebabkan kesalahan persepsi yang dapat berujung pada perilaku seks bebas. Kesalahan persepsi pada remaja juga berpengaruh terhadap pengontrolan diri. Jika ada dorongan seksual baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan, remaja yang tidak bisa mengontrol emosi dan pikirannya akan mudah terjerumus pada seks bebas.¹³

2.2.4 Dampak Seks Bebas

Selain melanggar norma agama dan budaya bangsa, seks bebas sangat berisiko terhadap kesehatan reproduksi remaja. Beberapa dampak dari seks bebas yaitu:¹²

- Kehamilan yang tidak diinginkan

Hal ini dapat terjadi karena adanya pergaulan bebas tanpa pengawasan dari orangtua yang menyebabkan remaja merasa bisa melakukan apapun sesuai keinginannya. Akibatnya, mendorong remaja untuk melakukan seks bebas.

- Infeksi menular seksual (IMS)

IMS adalah penyakit infeksi menular yang penularan utamanya melalui hubungan seksual. Risiko peningkatan IMS akan meningkat apabila melakukan hubungan seksual lebih dari satu pasangan atau berganti-ganti pasangan baik melalui *vagina*, *oral* maupun *anal*. Infeksi yang paling sering ditemukan antara lain gonore, klamidiasis, trikomoniasis, herpes genitalis, infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), hepatitis B, dan sifilis.

- HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)/AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*)

HIV/AIDS adalah infeksi yang menyerang sistem pertahanan tubuh seseorang yang melibatkan mekanisme kekebalan tubuh yaitu sel limfosit T. Penularan penyakit ini terjadi melalui beberapa mekanisme seperti hubungan seksual, penularan secara vertikal yaitu dari ibu ke anak, melalui darah, produk darah, ataupun karena tindakan medis seperti penggunaan jarum suntik yang tidak steril.¹⁰

Pada tingkat yang lebih parah, infeksi HIV dapat berujung pada terjadinya AIDS. AIDS merupakan suatu sindrom atau gumpulan gejala yang disebabkan karena penurunan sistem imun oleh infeksi HIV.

Kasus HIV masih menjadi masalah besar di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2020, infeksi HIV di Indonesia berjumlah sekitar 543.100, dengan jumlah 29.557 adalah kasus baru dan 30.137 berujung pada kematian. Laporan kasus HIV positif tahun 2021 sebanyak 36.902.¹⁴ Berdasarkan data *AIDS epidemic model* (AEM) tahun 2023, jumlah orang dengan HIV (ODHIV) di Indonesia diperkirakan sebanyak 515.455 orang.¹⁵

- Psikologis

Seks bebas tidak hanya berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi akan tetapi juga berdampak buruk pada psikologis remaja. Gangguan psikologis ini terjadi karena timbulnya rasa cemas, malu, menyesal telah melakukan hal yang tidak benar dan mengecewakan orangtua atau keluarga. Selain itu, akibat seks bebas dapat berujung pada

kehamilan diluar nikah, tindakan aborsi, ataupun keinginan untuk mengakhiri hidup karena perasaan depresi, pesimis, benci dan marah terhadap diri sendiri yang akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, dan sosial remaja.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “tahu” yang arti mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengetahui. Pengetahuan (*knowledge*) menurut Notoatmodjo ialah hasil dari mengetahui melalui proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan kemampuan individu untuk mengingat kembali atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya.¹⁶

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat erat kaitannya dalam pembentukan sikap atau tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa, perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan membekas lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mencakup dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan mempengaruhi cara bersikap individu, semakin banyak objek dan aspek positif yang diketahui maka akan berdampak pada perilaku positif terhadap objek tertentu.¹⁶

2.3.2 Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh proses berikut:¹⁶

1. Kesadaran (*awareness*), individu tersebut menyadari dalam arti mengetahui terhadap suatu objek.
2. Merasa tertarik (*interest*), ketertarikan terhadap suatu objek yang ditandai dengan adanya sikap seperti rasa ingin tahu tentang sesuatu, dorongan untuk memecahkan suatu permasalahan, bersikap, dan bertindak secara objektif.
3. Evaluasi (*evaluation*), adanya pertimbangan baik atau tidaknya terhadap diri

sendiri dari pengetahuan yang didapatkan. Hal ini menunjukkan sikap responden terhadap suatu objek.

4. Mencoba (*trial*), responden mulai mencoba melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. Adaptasi (*adaption*), tingkat adaptasi ditandai dengan subjek sudah menerapkan perilaku baru yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap.

Notoatmodjo membagi konsep pengetahuan menjadi enam tingkatan domain kognitif yaitu:¹⁶

1. Tahu (*know*)

Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah, karena pada tingkatan ini menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari.

2. Memahami (*comprehention*)

Tingkatan pengetahuan ini ditandai dengan kemampuan seseorang yang dapat menjelaskan dan menginterpretasikan suatu materi atau objek dengan benar.

3. Aplikasi (*application*)

Penerapan informasi pada kondisi atau keadaan yang sebenarnya, dimana pengaplikasian ini dapat diartikan ketika adanya penggunaan metode, rumus, hukum-hukum dan sebagainya pada kondisi yang lain. Misalnya penerapan prinsip-prinsip dalam pemecahan masalah dari suatu kasus.

4. Analisis (*analysis*)

Tingkatan pengetahuan analisis adalah kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau objek menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Individu dapat menjabarkan suatu informasi, membedakan antara opini dengan fakta, dan menemukan hubungan sebab akibat.

5. Sintesis (*synythesis*)

Sintesis adalah kemampuan dalam mengkombinasikan berbagai unsur sehingga terbentuknya struktur atau formulasi baru. Misalnya seorang individu dalam menentukan hipotesis atau rumusan masalah dengan cara

menghubungkan berbagai ilmu pengetahuan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Tingkat pengetahuan ini ditandai dengan kemampuan seorang individu dalam menilai manfaat dari suatu materi atau objek untuk tujuan tertentu. Penilaian yang dilakukan harus berdasarkan penilaian atau kriteria standar yang sudah terbukti.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:¹⁷

a) Usia

Pertambahan usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang kerana terjadinya kematangan dalam berpikir sehingga semakin mudah dalam menerima suatu pengetahuan atau informasi.

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan, seorang pelajar dituntut untuk menganalisa suatu permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

c) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan akan memberikan kesempatan lebih luas kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari aktivitas pekerjaan yang dimiliki.

d) Pengalaman

Pengalaman juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan pengalaman tersebut seseorang bisa belajar untuk mencari kebenaran dari yang terjadi sebelumnya.

e) Sumber informasi

Pada zaman sekarang dengan segala kemudahan dan kecanggihan teknologi mempermudah individu untuk mencari informasi yang diinginkan.

f) Minat

Ketertarikan terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencoba, mencari tahu, dan menekuni sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

g) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia sehingga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu ataupun kelompok.

h) Sosial budaya

Sosial budaya yang beragam dan berbeda disetiap daerah juga akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap individu dalam menerima informasi.

2.3.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau pengisian kuesioner yang mencakup materi yang ingin diukur dari responden atau subjek penelitian. Penilaian pengetahuan menurut Notoatmodjo yang kemudian diinterpretasikan dengan skala terbagi menjadi 3 kategori yaitu:¹⁶

- Kategori baik : jika dapat menjawab benar 76-100% dari keseluruhan jumlah pertanyaan
- Sedang atau cukup : jika dapat menjawab benar 56-75% dari keseluruhan jumlah pertanyaan
- Kurang : jika dapat menjawab benar <56% dari keseluruhan jumlah pertanyaan

2.4 Sikap

2.4.1 Definisi Sikap

Sikap merupakan bentuk ekspresi seseorang yang mencerminkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu. Sikap adalah reaksi tertutup dari kumpulan gejala yang timbul terhadap suatu rangsangan atau objek sehingga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya. Sikap seseorang merupakan bentuk ungkapan perasaan dapat berupa perasaan mendukung (*favourable*) atau perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap

suatu objek. Sikap seseorang akan mencerminkan kesiapan diri untuk merespon rangsangan sebagai bentuk penyesuaian dalam lingkungan sosial.¹⁸

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Sikap yang dimiliki oleh individu tidak terbentuk sejak lahir. Pembentukan sikap seorang individu terbentuk melalui interaksi sosial. Proses tersebut terjadi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:¹⁸

- **Pengalaman pribadi**
Sesuatu yang pernah terjadi atau yang dialami oleh diri sendiri akan berdampak pada pemahaman dan keyakinan secara nyata terhadap suatu stimulus sehingga menjadi dasar dari terbentuknya suatu sikap.
- **Pengaruh orang lain yang dianggap penting**
Pembentukan sikap dalam diri seorang individu juga dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting dalam kehidupannya, misalnya kehidupan masyarakat di pedesaan yang percaya atau mengikuti arahan turun-temurun dari nenek moyang mereka.
- **Kebudayaan**
Pengaruh budaya dari lingkungan tempat tinggal akan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan sikap seseorang.
- **Media massa**
Media massa sebagai sumber informasi dan juga sarana komunikasi, memiliki andil besar dalam penyampaian informasi secara luas yang berdampak pada pembentukan opini di dalam masyarakat. Pengaruh informasi ini, akan menjadi landasan dasar kognitif seorang individu sehingga mendorong terbentuknya suatu sikap.
- **Institusi pendidikan dan agama**
Institusi pendidikan dan agama sebagai suatu sistem yang memiliki peranan sangat besar dalam pembentukan sikap dan kepribadian karena kedua lembaga ini menanamkan dasar dan konsep moral dalam diri setiap individu.

- Kondisi emosional

Kondisi emosional dalam diri individu akan mempengaruhi banyak hal. Pada kondisi ini biasanya cenderung akan mempengaruhi cara bersikap seseorang karena dipengaruhi oleh faktor emosi yang tidak terkontrol.

2.4.3 Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo sikap juga terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:¹⁹

- 1) Menerima (*receiving*), subjek memperhatikan dan merasakan stimulus dari suatu objek.
- 2) Merespon (*responding*), mengikuti instruksi atau arahan apabila ada perintah atau menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh objek yang dihadapi.
- 3) Menghargai (*valuing*), mempengaruhi orang lain dengan cara mengajak atau melukan diskusi terhadap suatu objek.
- 4) Tanggungjawab (*responsible*), bentuk sikap seorang individu terhadap keyakinan yang diyakininya.

2.4.4 Komponen Pokok Sikap

Sikap yang dimiliki oleh individu terbentuk dari tiga komponen yaitu:¹⁹

1. Komponen kognitif
Komponen kognitif merupakan suatu keyakinan, ide, dan persepsi individu melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Secara garis besar, komponen inilah menjadi dasar dalam terbentuknya pengetahuan seorang individu.
2. Komponen afektif
Komponen afektif berhubungan dengan aspek emosional atau perasaan seorang individu terhadap suatu objek. Komponen afektif terdiri dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek yang dihadapi.
3. Komponen konatif
Komponen konatif atau kecenderungan bertindak adalah cara bersikap individu dalam kondisi atau situasi tertentu berdasarkan keyakinan dan pemahaman pada objek yang dihadapinya.

Ketiga komponen di atas mempunyai peranan penting dalam pembentukan suatu sikap yang utuh, yaitu terdiri dari keyakinan, ide, pemahaman, perasaan dan tindakan sehingga digunakan untuk menilai sikap individu terhadap objek sikap.

2.4.5 Pengukuran Sikap

Pernyataan sikap merupakan suatu kalimat yang mendeskripsikan sesuatu mengenai objek sikap. Pernyataan mendukung (*favourable*) adalah pernyataan sikap yang berisi ungkapan positif mengenai objek sikap, yang ditandai dengan kalimat yang memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*) adalah pernyataan sikap yang berisi ungkapan negatif terhadap objek sikap yang didukung oleh kalimat kontra terhadap objek sikap.¹⁹

Penilaian sikap terhadap suatu objek terdiri dari pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* dalam jumlah yang sama. Hal ini dikarenakan agar pernyataan yang diberikan tidak memihak pada objek sikap tertentu. Penilaian sikap ini kemudian diinterpretasikan dengan:

- Pernyataan mendukung dengan kategori nilai yaitu:
 - a) 4: sangat setuju (ss)
 - b) 3: setuju (s)
 - c) 2: tidak setuju (ts)
 - d) 1: sangat tidak setuju (sts)
- Pernyataan tidak mendukung dengan kategori nilai yaitu:
 - a) 1: sangat setuju (ss)
 - b) 2: setuju (s)
 - c) 3: tidak setuju (ts)
 - d) 4: sangat tidak setuju (sts)

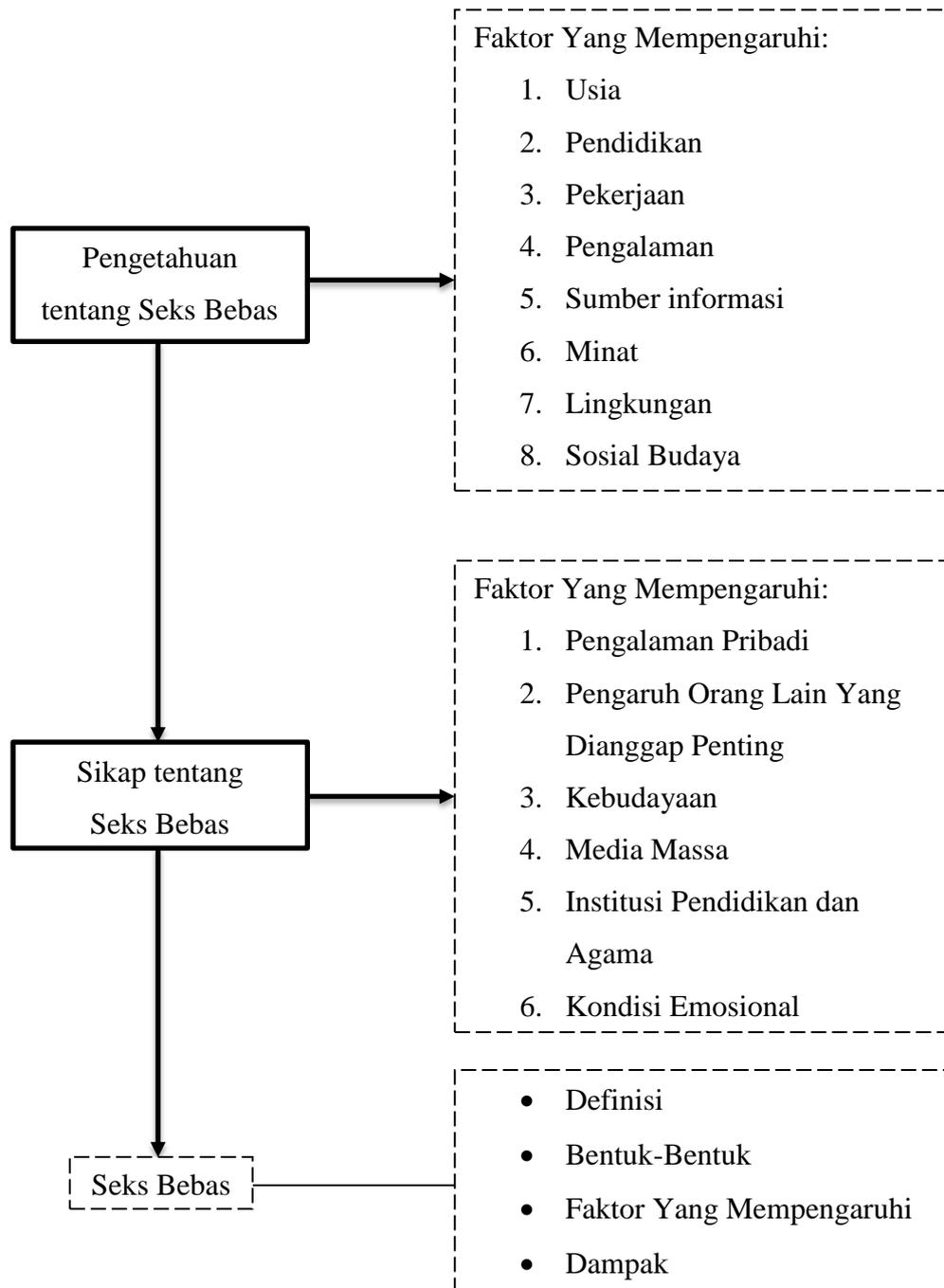
2.5 Pandangan Islam Terhadap Seks Bebas

Perilaku seks bebas dalam pandangan beragama sangat bertentangan dengan norma agama. Norma agama sebagai mekanisme kontrol sosial terhadap perilaku seks bebas diharapkan tertanam kuat dalam kepribadian remaja. Jika ada dorongan atau keinginan seksual dalam diri remaja, maka keyakinan beragumlah yang dapat mengontrol tingkah laku dan sikap mereka agar sesuai dengan ajaran

agamanya.

Hal ini terbukti ketika keimanan seseorang semakin tinggi maka kemungkinan untuk melakukan seks bebas semakin kecil atau rendah. Namun sebaliknya, ketika tingkat pengetahuan agama seseorang rendah maka dorongan untuk melakukan seks bebas akan lebih besar.²⁰

2.6 Kerangka Teori



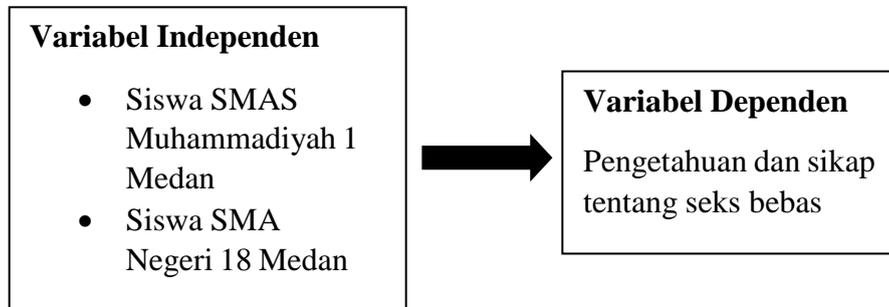
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan:

: Variabel yang diuji

: Variabel yang tidak diuji

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

2.8.1 Hipotesis Alternatif

Ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

2.8.2 Hipotesis Nol

Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan	Pengetahuan yang diketahui oleh responden tentang seks bebas dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 10 pertanyaan	Kuesioner pengetahuan tentang seks bebas ²⁴	Ordinal	a. Baik : skor jawaban 76-100% b. Cukup : skor jawaban 56-75% c. Kurang : skor jawaban <56%
Sikap	Respon atau tanggapan responden tentang seks bebas yang terdiri dari 3 komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif dengan menggunakan	Kuesioner sikap tentang seks bebas ²⁴	Ordinal	a. Baik : skor jawaban $\geq 62,5\%$ b. Kurang baik : skor jawaban <62,5%

kuesioner
yang
berjumlah 15
pertanyaan

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross sectional*) yaitu pengumpulan data dilakukan hanya sekali menggunakan kuesioner.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Kegiatan	Juli 2024	Agus 2024	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025
Persiapan Proposal								
Sidang Proposal								
Penelitian								
Analisa dan Evaluasi Data								
Seminar Hasil								

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan yang berjumlah 246 orang dan SMA Negeri 18 Medan yang berjumlah 672 orang tahun ajaran 2024/2025.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan *metode consecutive sampling*. Sampel yang diambil yaitu perwakilan kelas X, XI, dan XII dari masing-masing sekolah SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

3.4.2.1 Kriteria Inklusi

1. Berada di sekolah saat penelitian dilakukan
2. Bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*

3.4.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Tidak sedang melakukan tugas belajar di luar sekolah

3.4.3 Besar Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{Z\alpha^2 P \times (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

- N : Besar populasi
- $Z\alpha$: Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\%$
- P : Prevalensi outcome
- d : Tingkat ketelitian

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang dikehendaki sebesar 95%, sehingga untuk $Z\alpha = 1,96$ atau tingkat kesalahan 5%. Nilai P ditetapkan 50% dan tingkat ketelitian adalah sebesar 10%. Nilai di atas dimasukkan ke dalam rumus:

$$n = \frac{Z\alpha^2 P \times (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,5 \times (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01}$$

$$n = 96$$

Dari rumus di atas didapatkan hasil sampel yaitu 96 responden. Dari 96 responden yang akan dilakukan penelitian diambil 48 responden siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan 48 responden siswa SMA Negeri 18 Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Pengambilan Data

Data yang digunakan peneliti adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi. Data primer yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap tentang seks bebas yang terdiri dari 10 pernyataan pengetahuan dan 15 pernyataan sikap, dimana setiap pernyataan dijawab menggunakan skor.

- a) Penilaian kuesioner pengetahuan yaitu “benar dan salah”. Jawaban dari pernyataan bernilai, jika pernyataan positif benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0 sedangkan pernyataan negatif benar diberi nilai 0 dan salah diberi nilai 1. Skor maksimal untuk setiap pernyataan yaitu $1 \times 10 = 10$, kemudian akan dikonversi menjadi persentase dengan menggunakan

$$\text{rumus} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%. \text{ Persentase tersebut}$$

dikategorikan menjadi baik = skor jawaban 76-100%, cukup = skor jawaban 56-75%, dan kurang = skor jawaban <56%.

b) Penilaian pada kuesioner sikap berupa “sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Cara perhitungan skor variabel sikap menggunakan metode *Guttman*, yaitu:

- Jumlah pilihan jawaban = 4 yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan skoring terendah = 1 dan tertinggi = 4
- Kategori penilaian = 2 yaitu baik dan tidak baik
- Jumlah skor tertinggi = *skor tertinggi x jumlah pertanyaan*
 $= 4 \times 15 = 60$ diubah dalam persen (%) menjadi
 $= \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$
- Jumlah skor terendah = *skor terendah x jumlah pertanyaan*
 $= 1 \times 15 = 15$ diubah dalam persen (%) menjadi
 $= \frac{15}{60} \times 100\% = 25\%$
- Range (R) = *jumlah skor tertinggi – jumlah skor terendah*
 $= 100\% - 25\%$
 $= 75\%$
- Interval (I) = $\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$
 $= \frac{75\%}{2} = 37,5\%$
- Kriteria penilaian = *jumlah skor tertinggi – interval*
 $= 100\% - 37,5\%$
 $= 62,5\%$
- Maka skor masing-masing pertanyaan kuesioner adalah:
 - a) Baik = jika skor $\geq 62,5\%$
 - b) Tidak baik = jika skor $< 62,5\%$
- Rumus pengolahan pertanyaan kuesioner:
 $= \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

3.5.2 Instrumen Penelitian

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)
2. Formulir data diri
3. Kuesioner yang digunakan diambil dari penelitian Nurjanah yang sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.785 untuk tingkat pengetahuan dan 0.747 untuk sikap serta sudah meminta izin dalam menggunakan kuesioner ini pada penelitian.²⁵
4. Alat tulis

3.5.3 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengajuan dan pengisian *informed consent* kepada responden
2. Peneliti menjelaskan tentang tujuan dan prosedur pengisian kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang seks bebas
3. Responden mengisi kuesioner
4. Data tersebut akan dianalisis menggunakan SPSS yang akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk laporan hasil penelitian

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari sampel penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (pemeriksaan)
Peneliti melakukan pemeriksaan ketepatan, kelengkapan, dan kesesuaian data yang sudah didapatkan dari penelitian.
2. *Coding* (pengkodean)
Data yang sudah dikumpulkan dan dikoreksi ketepatan serta kelengkapannya kemudian dilakukan pengkodean untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian.
3. *Entry* (memasukkan data)
Langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang telah dikoreksi dan diberi kode kedalam perangkat aplikasi statistik yang digunakan.

4. *Cleaning* (pembersihan data)

Pemeriksaan ulang keseluruhan data agar tidak ada kesalahan dalam memasukkan data.

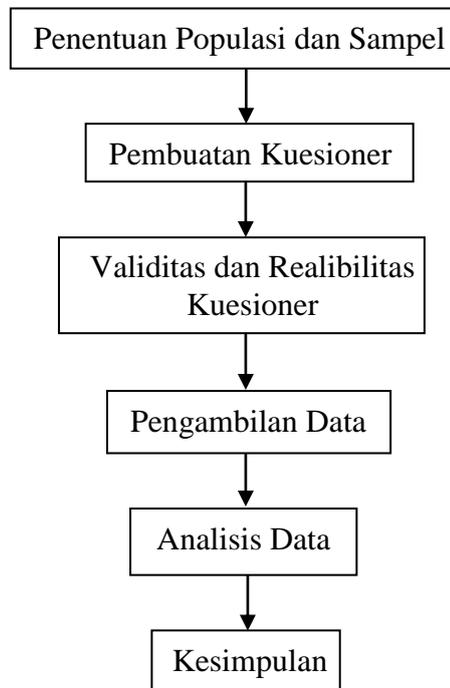
5. *Saving* (penyimpanan data)

Tahap terakhir yaitu penyimpanan data untuk dianalisis.

3.6.2 Analisis Data

Data yang telah diisi dan dikumpulkan oleh responden akan diperiksa kelengkapannya terlebih dahulu, kemudian data tersebut akan diinput dan dianalisis melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*). Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran umum dan distribusi dari variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas. Metode analisis data yang digunakan adalah independent T-test menggunakan uji T tidak berpasangan, bila uji T tidak berpasangan tidak memenuhi syarat akan dilakukan uji alternatif *Mann-Whitney* dengan menggunakan data tidak berpasangan.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisa Data

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Responden penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. Berikut merupakan karakteristik dari 96 siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

Tabel 4.1 Distribusi sampel berdasarkan sekolah dan jenis kelamin

	Jenis Kelamin					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
SMAS Muhammadiyah	21	43.8	27	56.3	48	100
SMA Negeri 18	23	47.9	25	52.1	48	100
Total	44	45.8	52	54.2	96	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan. Dari total 96 sampel, 54.2% adalah perempuan, sedangkan 45.8% adalah laki-laki. Jumlah sampel yang berasal dari siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama banyak yaitu 48 orang siswa.

Tabel 4.2 Distribusi sampel berdasarkan sekolah dan usia

	Usia										Tot
	14		15		16		17		18		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
SMAS											
Muhammadiyah	1	2.1	5	10.4	19	39.6	17	35.4	6	12.5	48
SMA Negeri											
18	2	4.2	13	27.1	11	22.9	19	39.6	3	6.3	48
Total	3	3.1	18	18.8	30	31.3	36	37.5	9	9.4	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari total 96 sampel dengan usia paling banyak (37.5%) adalah berusia 17 tahun, diikuti oleh (31.3%) berusia 16 tahun, dan paling sedikit (3.1%) yang berusia 14 tahun. Jumlah responden yang berasal dari siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama banyak yaitu 48 orang siswa.

4.1.2 Pengetahuan Terhadap Seks Bebas

Distribusi berdasarkan pengetahuan terhadap seks bebas yang disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 4.3 Gambaran pengetahuan siswa terhadap seks bebas

	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Frek	%
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
SMAS Muhammadiyah	42	87.5	4	8.3	2	4.2	48	100
SMA Negeri 18	37	77.1	11	22.9	0	0	48	100
Total	79	82.3	15	15.6	2	2.1	96	100

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan gambaran pengetahuan siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan yang paling banyak ditemukan adalah kategori baik yaitu sebanyak 42 siswa (87.5%) dan paling sedikit adalah kategori kurang hanya ditemukan pada 2 siswa (4.2%). Sedangkan pada siswa SMA Negeri 18 yang paling banyak ditemukan juga adalah kategori baik dengan 37 siswa (77.1%), sementara kategori cukup sebanyak 11 siswa (22.9%), dan tidak ada siswa yang masuk kategori kurang (0%).

Tabel 4.4 Gambaran pengetahuan siswa berdasarkan jenis kelamin

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Tingkat pengetahuan	Baik	33	46	79
	Cukup	9	6	15
	Kurang	2	0	2
Total		44	52	96

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan gambaran tingkat pengetahuan siswa berdasarkan jenis kelamin untuk kategori baik didominasi oleh perempuan. Dari total 96 sampel, 46 orang siswa perempuan mendapatkan kategori baik, diikuti untuk kategori cukup dengan banyak 6 siswa perempuan, sedangkan tidak terdapat siswa perempuan yang termasuk ke kategori kurang.

Tabel 4.5 Gambaran pengetahuan siswa berdasarkan usia

		Usia					Total
		14	15	16	17	18	
Tingkat pengetahuan	Baik	3	16	24	27	9	79
	Cukup	0	1	5	9	0	15
	Kurang	0	1	1	0	0	2
Total		17	33	46	53	27	96

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan gambaran pengetahuan dari total 96 sampel dengan usia paling banyak mendapatkan kategori baik adalah berusia 17 tahun, diikuti oleh usia 16 tahun, dan paling sedikit yang berusia 14 tahun. Sedangkan untuk kategori cukup usia 17 tahun terdapat 9 sampel dan usia 15 tahun terdapat 1 sampel. Kategori kurang hanya terdapat di usia 15 dan 16 tahun yaitu 1 orang sampel.

4.1.3 Sikap Terhadap Seks Bebas

Distribusi berdasarkan sikap terhadap seks bebas yang disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 4.6 Gambaran sikap siswa terhadap seks bebas

	Sikap				Total	
	Baik		Kurang Baik		Frek	%
	Frek	%	Frek	%		
SMAS Muhammadiyah	48	100	0	0	48	100
SMA Negeri 18	46	95.8	2	4.2	48	100
Total	94	97.9	2	2.1	96	100

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan gambaran sikap seluruh siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan memiliki sikap yang baik dengan nilai persentasi 100% (48 siswa), sedangkan pada siswa SMA Negeri 18 mayoritas memiliki sikap yang baik sebesar 95.8% (46 siswa) dan sikap yang kurang baik hanya sebesar 4.2% (2 siswa).

Tabel 4.7 Gambaran sikap siswa berdasarkan jenis kelamin

Sikap	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
	Baik	42	52
Kurang Baik	2	0	2
Total	44	52	96

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan gambaran sikap siswa berdasarkan jenis kelamin untuk kategori baik didominasi oleh perempuan. Dari total 96 sampel, 52 orang siswa perempuan mendapatkan kategori baik sedangkan

laki-laki hanya sebanyak 42 orang siswa. Kategori kurang baik untuk sikap tidak terdapat pada siswa perempuan sedangkan pada siswa laki-laki terdapat 2 orang yang memiliki sikap kurang baik.

Tabel 4.8 Gambaran sikap siswa berdasarkan usia

		Usia					Total
		14	15	16	17	18	
Sikap	Baik	3	18	29	35	9	94
	Kurang	0	0	1	1	0	2
	Baik						
Total		3	18	30	36	9	96

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan gambaran sikap dari total 96 sampel dengan usia paling banyak mendapatkan kategori baik adalah berusia 17 tahun, diikuti oleh usia 16 tahun, dan paling sedikit yang berusia 14 tahun. Sedangkan untuk kategori kurang baik hanya terdapat di usia 16 dan 17 tahun yaitu 1 orang sampel.

4.2 Analisis Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Bebas Pada Siswa SMAS Muhammadiyah dan SMA Negeri 18

Analisis ini untuk melihat apakah ada perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh responden yaitu siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan tentang seks bebas.

Tabel 4.5 Perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap seks bebas

	Siswa	Mean Rank	P-Value
Pengetahuan	SMAS Muhammadiyah	51.02	0.339
	SMA Negeri 18	45.98	
Sikap	SMAS Muhammadiyah	51.99	0.218
	SMA Negeri 18	45.01	

Dari hasil uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney Test*, rata-rata pengetahuan untuk siswa SMAS Muhammadiyah yaitu 51.02, sedangkan untuk siswa SMA Negeri 18 yaitu 45.98. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0.339. Kriteria pengujian *Mann-Whitney Test* dengan membandingkan nilai *p-value* dengan signifikansi α (0.05), maka $0.339 > 0.05$ sehingga hipotesis alternatif ditolak. Dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan tentang seks bebas.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney Test*, rata-rata sikap untuk siswa SMAS Muhammadiyah yaitu 51.99, sedangkan untuk siswa SMA Negeri 18 yaitu 45.01. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0.218. Kriteria pengujian *Mann-Whitney Test* dengan membandingkan nilai *p-value* dengan signifikansi α (0.05), maka $0.218 > 0.05$ sehingga hipotesis alternatif ditolak. Dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan tentang seks bebas.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan, terdapat karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 yaitu responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa

responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (54.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan responden perempuan lebih banyak dengan persentase 64%.²² Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi paling banyak adalah berusia 17 tahun (37.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kelompok umur responden terbesar yaitu pada umur 17 tahun (65%).²²

Hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang seks bebas ditemukan siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 siswa (87.5%), sedangkan siswa SMA Negeri 18 sebanyak 37 siswa (77.1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Natika Dini et.al tahun 2017, menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Negeri dan SMA berbasis agama dalam kategori baik.²³ Dimana antara siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan, secara formal kedua SMA tersebut sama-sama mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui pelajaran biologi. Selain itu, adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang kesehatan reproduksi melalui kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR).²⁶ Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi ketertarikan dan keinginan remaja untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Selain faktor lingkungan, faktor yang juga mempengaruhi adalah orang tua atau budaya setempat yang masih tabu membicarakan masalah seksual, sehingga bentuk penyalurannya remaja mencari informasi sendiri melalui buku, teman, maupun internet.¹⁸

Hasil penelitian gambaran pengetahuan dan sikap tentang seks bebas berdasarkan jenis kelamin ditemukan siswa perempuan memiliki skor pengetahuan yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan pada umumnya siswa perempuan cenderung lebih memperhatikan pelajaran atau materi secara tekun dan serius dibanding dengan siswa laki-laki, terutama materi yang bersangkutan dengan kesehatan reproduksi.²⁷

Penelitian terhadap sikap pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan, menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap yang baik dengan nilai

persentasi 100% (48 siswa), sedangkan siswa SMA Negeri 18 mayoritas memiliki sikap yang baik sebesar 95.8% (46 siswa) dan sikap yang kurang baik sebesar 4.2% (2 siswa). Dalam hal ini, siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan mayoritas memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap seks bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Naurah K. Luqman et.al tahun 2023, menunjukkan bahwa sikap antara pelajar di SMA umum dan SMA berbasis agama sama-sama cenderung tidak mendukung terhadap seks bebas atau seks pranikah.²¹ Pembentukan sikap yang dimiliki oleh pelajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pendidikan. Institusi pendidikan sebagai suatu sistem yang memiliki peranan sangat besar dalam pembentukan sikap dan kepribadian karena menanamkan dasar dan konsep moral dalam diri setiap individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anissa Rizkianti et.al tahun 2020, menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang seksual maka semakin rendah terhadap perilaku seksual pranikah.²⁵

Faktor lain yang mempengaruhi sikap pelajar yaitu faktor keluarga. Pendidikan agama yang diberikan orang tua dalam keluarga dapat menimbulkan sikap-sikap positif yang dapat menjadi langkah awal dari proses internalisasi nilai dan norma religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hayward, menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama seseorang maka semakin rendah terjadinya perilaku seks bebas dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman beragama berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.¹⁸

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis uji *Mann-Whitney*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Natika Dini tahun 2017, yang menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis agama.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mira Delvia Basri et.al tahun 2023, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dimana SMA Negeri lebih tinggi daripada SMA

berbasis islam yaitu *Boarding School* pondok pesantren modern As-salaam. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kemudahan dalam mendapatkan informasi, dimana waktu siswa boarding school sangat terbatas untuk mengakses sumber-sumber informasi yang mereka butuhkan karena padatnya jadwal yang harus dilakukan setiap hari sedangkan pada SMA Negeri mereka lebih leluasa untuk mencari informasi dari berbagai sumber tanpa ada batasan.²² Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian oleh Tri Wulandari et.al tahun 2015, yang menunjukkan adanya perbedaan sikap seks bebas antara siswa SMA Islam putri dan putra dengan SMA umum. Adanya perbedaan pengetahuan dan sikap antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis islam, tidak hanya semata-mata disebabkan oleh faktor sekolah yang menjadi faktor berpengaruh terhadap baik buruknya tingkat pengetahuan dan sikap siswa. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seperti usia, institusi pendidikan dan agama, pekerjaan, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, sumber informasi, minat, lingkungan, kondisi emosional dan sosial budaya.^{17,20}

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dengan SMA Negeri 18 Medan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu dari total 96 responden (54.2%) adalah perempuan. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi usia responden paling banyak berusia 17 tahun yang mencakup sekitar (37.5%) dari total responden.
2. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama-sama dalam kategori baik yaitu pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan sebanyak 42 siswa (87.5%) dan siswa SMA Negeri 18 sebanyak 37 siswa (77.1%).
3. Sikap pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan mayoritas memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap seks bebas, yaitu persentasi 100% (48 siswa) SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 sebesar 95.8% (46 siswa).
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan dengan pengujian menggunakan *Mann-Whitney Test* yang diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,339 ($p > 0.05$) untuk tingkat pengetahuan dan diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,218 ($p > 0.05$) untuk sikap.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diajukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan terhadap seks bebas.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas antara sekolah di kota dengan di desa untuk melihat apakah faktor tempat tinggal mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan pengetahuan dan sikap tentang seks bebas kepada masyarakat karena dalam penelitian hanya dilakukan kepada siswa saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ishak JL, Adam H, Maramis FRR. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *J KESMAS [Internet]*. 2021;10(1):203–9. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32257> diakses tanggal 15 Juni 2024
2. Bps.go.id. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. 2022 - [diakses tanggal 26 Oktober 2024]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2019.html?year=2022>
3. Sensus.bps.go.id. Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, Indonesia. 2022 - [diakses tanggal 26 Oktober 2024]. Available from: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/193/0/0>
4. Nasional, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya*. 2021. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
5. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Kesehatan Reproduksi*. 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Wahyuni, A.S. Dampak Perilaku Seks Pranikah Dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja Di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar [skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Pare-pare; 2020.

7. Safitri N, Kasanova E, Natalia N. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mengenai Perilaku Seks Bebas pada Remaja Putri di SMA Nusantara Palangka Raya. *J Surya Med.* 2022;8(2):44–9
8. Febriana EW, Pratiwi TI. Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *J Ilm Nkeperawatan.* 2021;878–87.
9. Alawiyah LF, Qurrota A'yun A, Kenya M, Sekarningrum D, Novianti QA. Perbedaan Perilaku Seksual Antara Remaja SMP Dan SMA/K Di Wilayah Kota Tangerang Selatan. *Proceeding E J Surya Med.* 2020;(April). https://www.researchgate.net/publication/340655306_Perbedaan_Perilaku_Seksual_Pranikah_Antara_Remaja_Smp_Dan_Smak_Di_Wilayah_Kota_Tangerang_Selatan diakses tanggal 10 Oktober 2024
10. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014.* 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. Kampungkb.bkkbn.go.id. Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan di Kampung KB. 2023 – [diakses tanggal 30 Oktober 2024]. Available from: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb>
12. Nata SA, Nurdalifah, Nopiyanti, Rusmawati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023. *J Ilm Obs.* 2023;15(3):519-527. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
13. Ramadhani NJ, Samad S, Latif S. Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi J Art, Humanit Soc Stud.* 2023;3(4):74-86.

14. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2022. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
15. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Kinerja Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2022. *Kementeri Kesehat Republik Indones*. Published online 2022:1-119.
16. Ridwan M, Syukri A, Pengetahuan I. Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *J Geuthee; Penelitian*. 2021;04(01):31-54.
17. Rachmawati W.A. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.: 2019. Malang: Wineka Media.
18. Hayward GM. Religiosity and Premarital Sexual Behaviors among Adolescents: An Analysis of Functional Form. *J Sci Study Relig*. 2019;58(2):439-458.
19. Pakpahan M et.al. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.: 2021. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
20. Yanti L, Novitasari S. Hukum Islam Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMP N 19 Kota Bengkulu. *J Pengabdian Kesehatan*. 2023;1:36-44.
21. Informasi K, Reproduksi K. Exposure to Reproductive Health Information and Behavior in Islamic Boarding School, Sinjai District. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*. 2023;4(1):45-53.
22. Kedokteran F, Kuala US, Aceh B. Differences In Knowledge, Attitudes, Actions And Sources Of Information On Adolescent Reproductive Health. *Journal of World Science*. 2023;2(5):693-701.
23. Dini N, Rosida L, Wahtini S. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi SMA Berbasis Agama Dan SMA

- Negeri Di Bantul [Skripsi Thesis]. Dsp Unisa Yogyakarta. Published Online 2017.
24. Nurjanah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Terhadap Sikap dan Perilaku Seks Pranikah Kelas X SMK Giripuro Sumpiuh [skripsi]. Published online 2017.
25. Rizkianti A, Maisya IB, Kusumawardani N, Linhart C, Pardosi JF. Sexual intercourse and its correlates among school-aged adolescents in Indonesia: Analysis of the 2015 global school-based health survey. *J Prev Med Public Heal.* 2020;53(5):323-331.
26. Nasional, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja.* 2020. Jakarta: Badan Koordinasi keluarga berencana Nasional.
27. Soewatikal AW, Safitri CB, Anindya F, Nabila V. The differences of Premarital Sexual Behavior between Teenage Girls in Public and Islamic Schools. *Jurnal Al-Maiyyah.* 2021;14(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

SMAS Muhammadiyah 1 Medan

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pengetahuan	Skala	Sikap	Skala
DRB	15	L	Baik	1	Baik	1
MA	17	L	Baik	1	Baik	1
NM	16	P	Baik	1	Baik	1
AC	16	P	Baik	1	Baik	1
KR	18	L	Baik	1	Baik	1
AFR	17	L	Baik	1	Baik	1
OB	16	L	Baik	1	Baik	1
BS	17	P	Cukup	2	Baik	1
ZPA	17	P	Baik	1	Baik	1
FNR	17	P	Baik	1	Baik	1
IN	17	P	Baik	1	Baik	1
MM	17	L	Baik	1	Baik	1
HT	16	P	Baik	1	Baik	1
AF	16	L	Baik	1	Baik	1
FR	16	P	Baik	1	Baik	1
NV	17	P	Baik	1	Baik	1
WPH	16	P	Baik	1	Baik	1
ZNH	16	P	Baik	1	Baik	1
ENP	16	P	Cukup	2	Baik	1
AHR	16	L	Baik	1	Baik	1
MIT	18	L	Baik	1	Baik	1
AKD	16	L	Cukup	2	Baik	1
SAA	15	L	Kurang	3	Baik	1
NA	17	P	Baik	1	Baik	1
IYC	16	P	Baik	1	Baik	1
WHH	17	P	Baik	1	Baik	1
NSR	17	P	Baik	1	Baik	1
AA	17	P	Baik	1	Baik	1
A	16	P	Baik	1	Baik	1
MF	18	L	Baik	1	Baik	1
AU	16	P	Baik	1	Baik	1
MAS	16	L	Baik	1	Baik	1
RR	17	L	Baik	1	Baik	1
MRA	16	L	Baik	1	Baik	1
ZN	16	P	Baik	1	Baik	1
VWD	15	P	Baik	1	Baik	1
MHA	18	L	Baik	1	Baik	1

MZAI	17	L	Baik	1	Baik	1
RA	17	L	Baik	1	Baik	1
AAS	17	P	Baik	1	Baik	1
RR	15	P	Baik	1	Baik	1
AZK	14	P	Baik	1	Baik	1
SAK	15	P	Baik	1	Baik	1
HA	18	P	Baik	1	Baik	1
MRA	16	L	Kurang	3	Baik	1
QLA	18	P	Baik	1	Baik	1
DAF	17	L	Baik	1	Baik	1
FAP	16	L	Cukup	2	Baik	1

SMA Negeri 18 Medan

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pengetahuan	Skala	Sikap	Skala
ZAFPF	16	L	Baik	1	Baik	1
W	17	L	Baik	1	Baik	1
MFH	16	L	Baik	1	Baik	1
IG	16	P	Baik	1	Baik	1
R	17	L	Baik	1	Baik	1
PSW	18	L	Baik	1	Baik	1
MAP	17	L	Cukup	2	Baik	1
SP	17	L	Cukup	2	Baik	1
MCWS	16	L	Cukup	2	Baik	1
RDT	17	P	Baik	1	Baik	1
SOBN	16	P	Baik	1	Baik	1
SAS	16	L	Baik	1	Baik	1
JES	17	L	Cukup	2	Baik	1
R	16	L	Cukup	2	Kurang Baik	2
R	17	L	Cukup	2	Kurang Baik	2
IR	16	P	Baik	1	Baik	1
YN	17	P	Baik	1	Baik	1
DFN	16	P	Baik	1	Baik	1
TL	17	L	Cukup	2	Baik	1
JJP	16	L	Baik	1	Baik	1
RTN	16	P	Baik	1	Baik	1
IP	17	P	Cukup	2	Baik	1
LAN	15	L	Baik	1	Baik	1
GN	15	P	Baik	1	Baik	1
JAMS	17	P	Baik	1	Baik	1
AAP	15	P	Baik	1	Baik	1
CEPH	15	P	Cukup	2	Baik	1

ANVM	14	P	Baik	1	Baik	1
IML	15	L	Baik	1	Baik	1
SDNM	17	P	Baik	1	Baik	1
TES	15	P	Baik	1	Baik	1
AA	17	L	Baik	1	Baik	1
CGG	18	L	Baik	1	Baik	1
VL	17	P	Baik	1	Baik	1
SS	17	P	Cukup	2	Baik	1
GMTM	15	L	Baik	1	Baik	1
KS	14	P	Baik	1	Baik	1
RA	15	L	Baik	1	Baik	1
SJP	17	P	Cukup	2	Baik	1
TA	15	P	Baik	1	Baik	1
NRS	15	P	Baik	1	Baik	1
LAT	18	P	Baik	1	Baik	1
JAS	15	L	Baik	1	Baik	1
LAS	15	P	Baik	1	Baik	1
ML	15	P	Baik	1	Baik	1
RMH	17	P	Baik	1	Baik	1
FRP	17	L	Baik	1	Baik	1
SGS	17	L	Baik	1	Baik	1

Lampiran 2. Tabel Analisa SPSS

Analisa Univariat

Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMAN 18	48	50.0	50.0	50.0
	SMAS MUHAMMADIYAH	48	50.0	50.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	44	45.8	45.8	45.8
	Perempuan	52	54.2	54.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	3	3.1	3.1	3.1
	15	18	18.8	18.8	21.9
	16	30	31.3	31.3	53.1
	17	36	37.5	37.5	90.6
	18	9	9.4	9.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMAS MUHAMMADIYAH	48	50.0	50.0	50.0
	SMAN 18	48	50.0	50.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	79	82.3	82.3	82.3
	Cukup	15	15.6	15.6	97.9
	Kurang	2	2.1	2.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan * Usia Crosstabulation

Count

		Usia					Total
		14	15	16	17	18	
Tingkat Pengetahuan	BAIK	1	4	15	16	6	42
	CUKUP	0	0	3	1	0	4
	KURANG	0	1	1	0	0	2
Total		1	5	19	17	6	48

Tingkat Pengetahuan * Usia Crosstabulation

Count

		Usia					Total
		14	15	16	17	18	
Tingkat Pengetahuan	BAIK	2	12	9	11	3	37
	CUKUP	0	1	2	8	0	11
Total		2	13	11	19	3	48

Tingkat Pengetahuan * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

		Jenis Kelamin		Total
		L	P	
Tingkat Pengetahuan	BAIK	17	25	42
	CUKUP	2	2	4
	KURANG	2	0	2
Total		21	27	48

Tingkat Pengetahuan * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

		Jenis Kelamin		Total
		L	P	
Tingkat Pengetahuan	BAIK	16	21	37
	CUKUP	7	4	11
Total		23	25	48

Frekuensi Sikap

		Sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	94	97.9	97.9	97.9
	Tidak Baik	2	2.1	2.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sikap * Usia Crosstabulation

Count

		Usia					Total
		14	15	16	17	18	
Sikap	BAIK	1	5	19	17	6	48
Total		1	5	19	17	6	48

Sikap * Usia Crosstabulation

Count

		Usia					Total
		14	15	16	17	18	
Sikap	BAIK	2	13	10	18	3	46
	KURANG B	0	0	1	1	0	2
Total		2	13	11	19	3	48

Sikap * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

		Jenis Kelamin		Total
		L	P	
Sikap	BAIK	21	27	48
Total		21	27	48

Sikap * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

		Jenis Kelamin		Total
		L	P	
Sikap	BAIK	21	25	46
	KURANG B	2	0	2
Total		23	25	48

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pengetahuan * Sekolah	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%
Sikap * Sekolah	96	100.0%	0	0.0%	96	100.0%

Tingkat Pengetahuan * Sekolah Crosstabulation

Count

		Sekolah		Total
		SMAS MUHAMMADIYAH	SMAN 18	
Tingkat Pengetahuan	Baik	42	37	79
	Cukup	4	11	15
	Kurang	2	0	2
Total		48	48	96

Sikap * Sekolah Crosstabulation

Count

		Sekolah		Total
		SMAS MUHAMMADIYAH	SMAN 18	
Sikap	Baik	48	46	94
	Kurang Baik	0	2	2
Total		48	48	96

Analisa Bivariat

Case Processing Summary

	SEKOLAH	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
TINGKAT PENGETAHUAN	SMAS MUHAMMADIYAH	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
	SMAN 18	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
SIKAP	SMAS MUHAMMADIYAH	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
	SMAN 18	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Tests of Normality

	SEKOLAH	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TINGKAT PENGETAHUAN	SMAS MUHAMMADIYAH	.281	48	<.001	.796	48	<.001
	SMAN 18	.285	48	<.001	.842	48	<.001
SIKAP	SMAS MUHAMMADIYAH	.141	48	.018	.961	48	.116
	SMAN 18	.109	48	.200 [*]	.956	48	.069

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Mann-Whitney Test

Ranks

	SEKOLAH	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TINGKAT PENGETAHUAN	SMAS MUHAMMADIYAH	48	51.02	2449.00
	SMAN 18	48	45.98	2207.00
	Total	96		
SIKAP	SMAS MUHAMMADIYAH	48	51.99	2495.50
	SMAN 18	48	45.01	2160.50
	Total	96		

Test Statistics^a

	TINGKAT PENGETAHUAN N	SIKAP
Mann-Whitney U	1031.000	984.500
Wilcoxon W	2207.000	2160.500
Z	-.955	-1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)	.339	.218

a. Grouping Variable: SEKOLAH

Lampiran 3. Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian

LEMBAR PENJELASAN KEPADA ORANG TUA/WALI SISWA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Nama Kori Oktariana Anwar, sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan Dengan SMA Negeri 18 Medan”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dengan SMA Negeri 18 Medan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya seks bebas dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sumber pembelajaran bagi masyarakat. Risiko yang mungkin terjadi akibat penelitian ini tidak ada karena tidak melakukan tindakan langsung dan prosedur pengumpulan data adalah dengan pengisian kuesioner sehingga tidak membahayakan subjek penelitian.

Pertama anak Bapak/Ibu akan mengisi mengisi data pribadi pada halaman lembar persetujuan sebagai responden dan selanjutnya anak Bapak/Ibu akan mengisi kuesioner yang akan ditampilkan pada halaman berikutnya. Hasil kuesioner yang telah diisi akan saya kumpulkan dan akan saya lakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasilnya.

Partisipasi anak Bapak/Ibu bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini anak Bapak/Ibu tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Kori Oktariana Anwar

Alamat : Gg Kabul No.1, Jl. Hm Joni Teladan Timur, Kec. Medan Kota, Kota Medan.

No.HP : 082283388086

Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak/Ibu yang anaknya ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan saudara dalam penelitian ini akan

menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan.

Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami persiapkan.

Medan, 2024

Peneliti

Kori Oktariana Anwar

Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian

LEMBAR CONSENT SURAT PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Orang tua/Wali :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Merupakan Orang tua/Wali dari :

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari :

Nama : Kori Oktariana Anwar

NIM : 2108260193

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mengerti dan telah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan. Saya mengerti bahwa dari semua hal yang telah disampaikan oleh peneliti bahwa prosedur pengumpulan datanya adalah dengan pengisian kuesioner dan tentunya tidak menyebabkan efek samping apapun. Oleh karena itu saya bersedia secara sukarela anak saya untuk menjadi responden peneliti dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan dari siapapun, sehingga saya bisa menolak anak saya ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak anak saya untuk mendapat pelayanan kesehatan. Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data peneliti akan terjamin dan saya menyetujui semua data anak saya yang telah dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Medan,

2024

(.....)

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
<https://fk.umsu.ac.id> | fk@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Nomor : 1945/II.3.AU/UMSU-08/F/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 02 Jumadil Akhir 1446 H
 03 Desember 2024 M

Kepada : Yth. **Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian di SMA Negeri 18 kami sebagai berikut :

N a m a : Kori Oktariana Anwar
 NPM : 2108260193
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dengan SMA Negeri 18 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K)
 NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FK UMSU
3. Peringgal






Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Alamat : Jalan Utama No. 170 Medan Telepon : 061 - 7365218
NPSN : 10210909 Akreditasi: A
NSS : 304076001043 Website : www.smamsamedan.sch.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 090/KET/III.4-AU/ F/2024

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Kotamatsum II Propinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KORI OKTARIANA ANWAR
NIM : 2108260193
Prodi : PENDIDIKAN DOKTER

Berdasarkan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 1862/II.3.AU/UMSU-08/F/2024 tanggal 24 November 2024 perihal mohon izin Penelitian, maka dengan ini benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan judul "*Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dengan SMA Negeri 18 Medan*".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Nashruun minallahi wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Ivansyah Aly, S.Pd
NKTAM : 1.307.332

Lampiran 7. Ethical Clearance



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 1371/KEPK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Kori Oktariana Anwar
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

**"PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA
 SMAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN DENGAN SMA NEGERI 5 MEDAN"**

**" COMPARISON OF TEENAGERS KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT FREE SEX AMONG STUDENTS OF
 SMAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN AND SMA NEGERI 5 MEDAN"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator
 setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable
 Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016
 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 November 2024 sampai dengan tanggal 20 November 2025
The declaration of ethics applies during the periode 20 November, 2024 until November 20, 2025



Medan, 20 November 2024
 Ketua
 Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 8. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Seks Bebas

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang anda anggap tepat,

Keterangan

Benar : bila pernyataan dianggap benar

Salah : bila pernyataan dianggap salah

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis		
2	Melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan merupakan bentuk seks bebas		
3	Tingkat pengetahuan tentang masalah seksual tidak mempengaruhi perilaku seksual seseorang		
4	Hubungan seks boleh dilakukan remaja sebagai bentuk cinta terhadap pasangan		
5	Perasaan tertarik, berkencan, berpeganga tangan dengan pacar bukan salah satu bentuk seks		
6	Melakukan hubungan seks hanya sekali tidak dapat menyebabkan kehamilan		
7	Dampak psikologis dari seks bebas pada remaja adalah perasaan marah, sedih, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa		
8	Kehamilan tidak diinginkan dan aborsi merupakan dampak sosial seks bebas		
9	Penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS merupakan penyakit akibat seks bebas		
10	Berganti-ganti pasangan dalam melakukan hubungan seksual tanpa memakai kondom tidak akan menyebabkan terjadinya Penyakit menular seksual (PMS)		

Lampiran 9. Kuesioner Sikap Seks Bebas

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda,

Keterangan

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Kognitif					
1	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangan telah resmi menikah				
2	Seks merupakan bagian dari cinta yang perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan				
3	Seseorang yang melakukan hubungan seks di luar nikah telah melakukan kesalahan dengan melanggar norma-norma di masyarakat				
4	Berhubungan seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan perkawinan adalah hal yang boleh dilakukan remaja				
5	Kehamilan tidak diinginkan bisa saja terjadi padaremaja yang telah melakukan hubungan seksual meski baru pertama kali				
Afektif					
6	Melakukan hubungan seksual pranikah bukan merupakan bukti cinta seseorang terhadap lawan jenis				
7	Remaja berhak mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bersifat seksual				

8	Keluarga merupakan tempat yang cocok untuk mencari tahu mengenai hal-hal yang bersifat seksual dan pengetahuan akan kesehatan reproduksi				
9	Media massa dapat mempengaruhi atau memicu remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah				
10	Kebanyakan remaja yang mengalami masalah hubungan seksual pranikah disebabkan karena kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi				
Konatif					
11	Kejadian hubungan seksual pranikah dapat dicegah dengan memberikan pendidikan seks pada remaja sedini mungkin				
12	Aborsi merupakan solusi yang kurang tepat bagi remaja sekolah yang mengalami kehamilan tidak diinginkan akibat dari melakukan hubungan seksual pranikah				
13	Orang tua harus lebih meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan anak				
14	Tindakan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan dapat menyebabkan penyakit menular seksual				
15	Seseorang boleh melakukan hubungan seks selama sudah menikah				

Lampiran 10. Dokumentasi





Lampiran 11. Artikel Ilmiah

PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA SMAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN DENGAN SMA NEGERI 18 MEDAN

Kori Oktariana Anwar¹., Nita Andriani²., Elman Boy³., Fani Ade Irma⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Kulit dan Kelamin Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Departemen Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁴Departemen Patologi Klinik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Latar belakang: Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum perkawinan yang didorong oleh keinginan atau hasrat seksual antara dua orang yang saling menyukai tanpa menghiraukan aturan dan batasan yang berlaku. Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi suatu ancaman ditandai dengan banyaknya kasus seks bebas pada remaja. Maka dari itu diperlukan evaluasi untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMA berbasis islam dan tidak berbasis islam yaitu SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang (cross sectional) dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu nonprobability sampling dengan metode consecutive sampling. **Hasil:** Perbandingan pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan ($p = 0,339$) dan Perbandingan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan ($p = 0,218$) dengan probabilitas $>$ level of significance ($p = > 0.05$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Seks Bebas

ABSTRACT

Background: Free sex is a sexual relationship that is carried out before marriage that is pushed by sexual desire or passion between two people who like each other without regard to the rules and limitations that apply. Sexual behavior in adolescents in Indonesia is currently a threat marked by the many cases of free sex in adolescents. Therefore an evaluation is needed to find out the comparison of adolescent knowledge and attitudes about free sex in Islamic and non-Islamic high school students, namely SMAS Muhammadiyah 1 Medan and SMA Negeri 18 Medan. **Methods:** This study is an analytical observational study with a cross-

sectional design using a knowledge and attitude questionnaire. The sample in this study were students of SMAS Muhammadiyah 1 Medan and SMA Negeri 18 Medan using a sampling technique, namely nonprobability sampling with the consecutive sampling method. Results: Comparison of adolescent knowledge about free sex in students of SMAS Muhammadiyah 1 Medan and SMA Negeri 18 Medan ($p = 0.339$) and Comparison of adolescent attitudes about free sex in students of SMAS Muhammadiyah 1 Medan and SMA Negeri 18 Medan ($p = 0.218$) with probability $>$ level of significance ($p = > 0.05$). Conclusion: There is no significant difference between the level of knowledge and attitudes of adolescents about free sex in students of SMAS Muhammadiyah 1 Medan and students of SMA Negeri 18 Medan.

Keywords: Knowledge, Attitude, Free Sex

PENDAHULUAN

Remaja akan melewati masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang mencakup perubahan berbagai aspek yaitu aspek biologis, kognitif, dan psikososial. Perubahan biologis ditandai dengan kematangan seksual sekunder seperti pembesaran testis, pembesaran payudara, dan pertumbuhan rambut ketiak atau kemaluan. Aspek kognitif ditandai dengan remaja mulai mencari nilai dan energi baru serta memandang masalah secara komprehensif. Sedangkan perubahan yang terjadi pada aspek psikososial adalah perubahan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.¹

Dengan adanya peralihan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan yang signifikan mengenai pola pikir dan rasa ingin tahu yang besar tentang hal-hal baru, terkhususnya masalah seksual. Pada masa ini, remaja seringkali salah menyikapi karena keterbatasan pengetahuan tentang hubungan seksual pranikah yang berujung pada terjadinya seks bebas. Hal ini juga disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya, sehingga

mendorong anak untuk mencari informasi sendiri yang belum jelas kebenarannya dan akhirnya dapat menimbulkan masalah dalam memahami pengetahuan dan menyikapi tentang seksual.¹

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi suatu ancaman. Hal ini dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong remaja untuk melakukan hal-hal positif maupun negatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275.773.800 jiwa dengan jumlah remaja (usia 10-24 tahun) sebanyak 60.765.305 jiwa.^{2,3} Data survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2020, menunjukkan sebanyak 3.912 remaja wanita umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual dan remaja pria sebanyak 6.578 orang. Survei yang dilakukan di 33 provinsi di Indonesia tahun 2020, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan

sebesar 62,7% remaja SMP tidak perawan lagi dan 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Data survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan sebanyak 2.558 kejadian aborsi tahun 2020, 58% terjadi pada remaja usia antara 15-24 tahun dan 65% diantaranya belum menikah.⁴

Akibat dari seks bebas yang dilakukan remaja sejak dini sangat berisiko terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Adapun bahaya dari seks bebas menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu kehamilan yang tidak diinginkan serta risiko terjadinya penularan penyakit menular seksual (PMS).⁵ Perilaku seks pranikah juga berdampak pada kesehatan mental remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2020 mengungkapkan hasil wawancara dengan narasumber yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah, mereka merasa takut dan stres jika terjadi kehamilan tidak diinginkan, menyesal telah mengecewakan orang tua, takut terjadinya penularan penyakit kelamin, bahkan yang paling parah berakibat pada kecanduan berhubungan seksual.⁶ Kecanduan berhubungan seksual akan mempengaruhi pikiran remaja yang dapat berefek pada penurunan konsentrasi belajar.⁷

Perilaku seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor keluarga, pengaruh pertemanan, pemahaman agama, kontrol diri dan harga diri. Selain itu, faktor yang juga mempengaruhi perilaku seks bebas

adalah tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh remaja.⁸ Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima sebuah informasi. Berdasarkan penelitian Latifatul dkk tahun 2020, menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap antara remaja SMP dan SMA/K di wilayah Kota Tenggara Selatan.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi seks bebas adalah pemahaman agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ariyandini Putri tahun 2013, menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama maka semakin rendah terjadinya perilaku seks bebas dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman beragama berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.²¹

Di Indonesia, terdapat dua jenis sekolah yaitu sekolah umum dan sekolah berbasis agama. Perbedaan antara dua sekolah ini adalah pada sekolah berbasis agama lebih menitikberatkan pada agama. Kurikulum yang dipakai di sekolah menengah atas (SMA) berbasis agama sama dengan sekolah menengah atas (SMA) umum, hanya saja pada SMA berbasis agama terdapat lebih banyak muatan pelajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ariyandini Putri tahun 2013 tentang perbedaan tingkat religiusitas dan sikap terhadap seks pranikah antara SMA umum dan SMA berbasis agama, menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pemahaman agama antar

pelajar SMA umum dan SMA berbasis agama. Hal ini disebabkan karena tidak hanya sekolah yang dapat menjadi faktor dalam

Berdasarkan latar belakang ini, adanya perbedaan pengetahuan dan sikap remaja antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis agama yang masih terbatas penelitiannya di Kota Medan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa di SMA berbasis islam dan tidak berbasis islam yaitu SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analitik observasional dengan desain penelitian berupa *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross sectional*) yaitu pengumpulan data dilakukan hanya sekali menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan *metode consecutive sampling*. Sampel yang diambil yaitu perwakilan kelas X, XI, dan XII dari masing-masing sekolah SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah

mempengaruhi tingkat pemahaman beragama, namun juga pengaruh dari faktor keluarga. Sedangkan pada sikap antara pelajar SMA umum dan 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan *metode consecutive sampling*. Sampel yang diambil yaitu perwakilan kelas X, XI, dan XII dari masing-masing sekolah SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{Z\alpha^2 P \times (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

N : Besar populasi
 $Z\alpha$: Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\%$

P : Prevalensi outcome

d : Tingkat ketelitian

Nilai di atas dimasukkan ke dalam rumus:

$$n = \frac{Z\alpha^2 P \times (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,5 \times (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01}$$

$$n = 96$$

Dari rumus di atas didapatkan hasil sampel yaitu 96 responden. Dari 96 responden yang akan dilakukan penelitian diambil 48 responden siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan 48 responden siswa SMA Negeri 18 Medan.

ANALISA DATA

Analisis univariat. Tujuan

dari analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, termasuk variabel dependen tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas dan variabel independent Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan Siswa SMA Negeri 18 Medan. Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis perbandingan

pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas. Metode analisis data yang digunakan adalah independent T-test menggunakan uji T tidak berpasangan, bila uji T tidak berpasangan tidak memenuhi syarat akan dilakukan uji alternatif *Mann-Whitney* dengan menggunakan data tidak berpasangan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Data Demografi

Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Perempuan	52	54,2%
Laki-laki	44	45,8%
Jumlah	34	100%
Usia	F	Persentase (%)
14 Tahun	3	3,1%
15 Tahun	18	18,8%
16 Tahun	30	31,3%
17 Tahun	36	37,5%
18 Tahun	9	9,4%
Jumlah	96	100%
Pengetahuan SMAS Muhammadiyah	F	Persentase (%)
Baik	42	87,5%
Cukup	4	8,3%
Kurang	2	4,2%
Jumlah	48	100%
Pengetahuan SMAN 18	F	Persentase (%)
Baik	37	77,1%
Cukup	11	22,9%
Jumlah	96	100%
Sikap SMAS Muhammadiyah	F	Persentase (%)
Baik	48	100%

Jumlah	48	100%
Sikap SMAN 18	F	Persentase (%)
Baik	46	97,9%
Kurang Baik	2	2,1%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan. Dari total 96 sampel, 54.2% adalah perempuan, sedangkan 45.8% adalah laki-laki. Jumlah sampel yang berasal dari siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama banyak yaitu 48 orang siswa. total 96 sampel dengan usia paling banyak (37.5%) adalah berusia 17 tahun, diikuti oleh (31.3%) berusia 16 tahun, dan paling sedikit (3.1%) yang berusia 14 tahun. Jumlah responden yang berasal dari siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama banyak yaitu 48 orang siswa. Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan gambaran pengetahuan siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan yang paling banyak ditemukan adalah kategori baik yaitu sebanyak 42 siswa (87.5%) dan paling sedikit adalah kategori kurang hanya ditemukan pada 2 siswa (4.2%). Sedangkan pada siswa SMA Negeri 18 yang paling banyak ditemukan juga adalah kategori baik dengan 37 siswa (77.1%), sementara kategori cukup sebanyak 11 siswa (22.9%), dan tidak ada siswa yang masuk kategori kurang (0%). Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan gambaran sikap seluruh siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan memiliki sikap yang baik dengan nilai

persentasi 100% (48 siswa), sedangkan pada siswa SMA Negeri 18 mayoritas memiliki sikap yang baik sebesar 95.8% (46 siswa) dan sikap yang kurang baik hanya sebesar 4.2% (2 siswa).

Tabel 1. Perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap seks bebas

Uji Statistik Mann-Whitney		
Variabel	Nilai Sig	Nilai Sig
Pengetahuan SMAS Muhammadiyah	51.02	0.339
Pengetahuan SMAN 18	45.98	
Sikap SMAS Muhammadiyah	51.99	0.218
Sikap SMAN 18	45.01	

Berdasarkan tabel hasil analisis data bivariat menggunakan *Mann-Whitney Test*, rata-rata pengetahuan untuk siswa SMAS Muhammadiyah yaitu 51.02, sedangkan untuk siswa SMA Negeri 18 yaitu 45.98. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0.339. Kriteria pengujian *Mann-Whitney Test* dengan membandingkan nilai *p-value* dengan signifikansi α (0.05), maka $0.339 > 0.05$. Hasil uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney Test*, rata-rata sikap untuk siswa SMAS Muhammadiyah yaitu 51.99, sedangkan untuk siswa SMA Negeri 18 yaitu 45.01. Nilai *p-value*

yang diperoleh adalah 0.218. Kriteria pengujian *Mann-Whitney Test* dengan membandingkan nilai *p-value* dengan signifikansi α (0.05), maka $0.218 > 0.05$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan, terdapat karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 yaitu responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (54.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan responden perempuan lebih banyak dengan persentase 64%.²² Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi paling banyak adalah berusia 17 tahun (37.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kelompok umur responden terbesar yaitu pada umur 17 tahun (65%).²²

Hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang seks bebas ditemukan siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 siswa (87.5%), sedangkan siswa SMA Negeri 18 sebanyak 37 siswa (77.1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Natika Dini et.al tahun 2017, menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Negeri dan SMA berbasis agama dalam kategori baik.²³ Dimana antara siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan, secara

formal kedua SMA tersebut sama-sama mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui pelajaran biologi. Selain itu, adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang kesehatan reproduksi melalui kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR).²⁶ Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi ketertarikan dan keinginan remaja untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Selain faktor lingkungan, faktor yang juga mempengaruhi adalah orang tua atau budaya setempat yang masih tabu membicarakan masalah seksual, sehingga bentuk penyalurannya remaja mencari informasi sendiri melalui buku, teman, maupun internet.¹⁸

Penelitian terhadap sikap pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan, menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap yang baik dengan nilai persentasi 100% (48 siswa), sedangkan siswa SMA Negeri 18 mayoritas memiliki sikap yang baik sebesar 95.8% (46 siswa) dan sikap yang kurang baik sebesar 4.2% (2 siswa). Dalam hal ini, siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan mayoritas memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap seks bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ariyandini Putri tahun 2018, menunjukkan bahwa sikap antara pelajar di SMA umum dan SMA berbasis agama sama-sama cenderung tidak mendukung terhadap seks bebas atau seks pranikah.²¹ Pembentukan sikap yang

dimiliki oleh pelajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pendidikan. Institusi pendidikan sebagai suatu sistem yang memiliki peranan sangat besar dalam pembentukan sikap dan kepribadian karena menanamkan dasar dan konsep moral dalam diri setiap individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahriyah Harun Ginoni tahun 2017, menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang seksual maka semakin rendah terhadap perilaku seksual pranikah.²⁵

Faktor lain yang mempengaruhi sikap pelajar yaitu faktor keluarga. Pendidikan agama yang diberikan orang tua dalam keluarga dapat menimbulkan sikap-sikap positif yang dapat menjadi langkah awal dari proses internalisasi nilai dan norma religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayward, menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama seseorang maka semakin rendah terjadinya perilaku seks bebas dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman beragama berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.¹⁸

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis uji *Mann-Whitney*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Natika Dini tahun 2017, yang menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan antara siswa

SMA negeri dan SMA berbasis agama.²⁷

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hima Fitriani tahun 2017, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dimana SMA Negeri lebih tinggi daripada SMA berbasis islam yaitu *Boarding School* pondok pesantren modern As-salaam. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kemudahan dalam mendapatkan informasi, dimana waktu siswa boarding school sangat terbatas untuk mengakses sumber-sumber informasi yang mereka butuhkan karena padatnya jadwal yang harus dilakukan setiap hari sedangkan pada SMA Negeri mereka lebih leluasa untuk mencari informasi dari berbagai sumber tanpa ada batasan.²² Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian oleh Tri Wulandari et.al tahun 2015, yang menunjukkan adanya perbedaan sikap seks bebas antara siswa SMA Islam putri dan putra dengan SMA umum. Adanya perbedaan pengetahuan dan sikap antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis islam, tidak hanya semata-mata disebabkan oleh faktor sekolah yang menjadi faktor berpengaruh terhadap baik buruknya tingkat pengetahuan dan sikap siswa. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seperti usia, institusi pendidikan dan agama, pekerjaan, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, sumber informasi, minat, lingkungan, kondisi emosional dan sosial budaya.^{17,20}

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu dari total 96 responden (54.2%) adalah perempuan. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi usia responden paling banyak berusia 17 tahun yang mencakup sekitar (37.5%) dari total responden.
2. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama-sama dalam kategori baik yaitu pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan sebanyak 42 siswa (87.5%) dan siswa SMA Negeri 18 sebanyak 37 siswa (77.1%).
3. Sikap pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan mayoritas memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap seks bebas, yaitu persentasi 100% (48 siswa) SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 sebesar 95.8% (46 siswa).
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan dengan pengujian menggunakan *Mann-Whitney Test* yang diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,339 ($p > 0.05$) untuk tingkat pengetahuan dan diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,218 ($p > 0.05$) untuk sikap.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan terhadap seks bebas.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas antara sekolah di kota dengan di desa untuk melihat apakah faktor tempat tinggal mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan pengetahuan dan sikap tentang seks bebas kepada masyarakat karena dalam penelitian hanya dilakukan kepada siswa saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ishak JL, Adam H, Maramis FRR. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *J KESMAS [Internet]*. 2021;10(1):203–9. Available
2. Bps.go.id. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. 2022 - [diakses tanggal 26 Oktober 2024]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistic-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah->

- [penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2019.html?year=2022](https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/193/0/0)
3. Sensus.bps.go.id. Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, Indonesia. 2022 - [diakses tanggal 26 Oktober 2024]. Available from: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/193/0/0>
 4. Nasional, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya*. 2021. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
 5. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Kesehatan Reproduksi*. 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 6. Wahyuni, A.S. Dampak Perilaku Seks Pranikah Dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja Di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar [skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Pare-pare; 2020.
 7. Safitri N, Kasanova E, Natalia N. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mengenai Perilaku Seks Bebas pada Remaja Putri di SMA Nusantara Palangka Raya. *J Surya Med*. 2022;8(2):44–9
 8. Febriana EW, Pratiwi TI. Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *J Ilm Nkeperawatan*. 2021;878–87.
 9. Alawiyah LF, Qurrota A'yun A, Kenya M, Sekarningrum D, Novianti QA. Perbedaan Perilaku Seksual Antara Remaja SMP Dan SMA/K Di Wilayah Kota Tangerang Selatan. *Proceeding E J Surya Med*. 2020;(April). https://www.researchgate.net/publication/340655306_Perbedaan_Perilaku_Seksual_Pranikah_Antara_Remaja_Smp_Dan_Smak_Di_Wilayah_Kota_Tangerang_Selatan diakses tanggal 10 Oktober 2024
 10. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014*. 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 11. Kampungkb.bkkbn.go.id. Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan di Kampung KB. 2023 – [diakses tanggal 30 Oktober 2024]. Available from: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb>
 12. Nata SA, Nurdalifah, Nopiyanti, Rusmawati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023. *J Ilm Obs*. 2023;15(3):519-527. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
 13. Ramadhani NJ, Samad S, Latif S. Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi J Art, Humanit Soc Stud*. 2023;3(4):74-86.
 14. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2022.

- Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
15. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Kinerja Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2022. *Kementeri Kesehat Republik Indones*. Published online 2022:1-119.
 16. Ridwan M, Syukri A, Pengetahuan I. Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *J Geuthee; Penelitian*. 2021;04(01):31-54.
 17. Rachmawati W.A. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.: 2019. Malang: Wineka Media.
 18. Hayward GM. Religiosity and Premarital Sexual Behaviors among Adolescents: An Analysis of Functional Form. *J Sci Study Relig*. 2019;58(2):439-458.
 19. Pakpahan M et.al. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.: 2021. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
 20. Yanti L, Novitasari S. Hukum Islam Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMP N 19 Kota Bengkulu. *J Pengabdian Kesehatan*. 2023;1:36-44.
 21. Putri F.A. Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. *Calyptra J Ilm Mhs Univ Surabaya*. 2018;1(1):1-9. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/39> diakses tanggal 10 Oktober 2024
 22. Dewi HF. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Boarding School Pondok Pesantren Modern As-Salaam Dan Siswa SMA Negeri Di Wilayah Kecamatan Kartasura [skripsi]. Published online 2019:1-11.
 23. Dini N, Rosida L, Wahtini S. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi SMA Berbasis Agama Dan SMA Negeri Di Bantul [Skripsi Thesis]. Dsp Unisa Yogyakarta. Published Online 2017.
 24. Nurjanah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Terhadap Sikap dan Perilaku Seks Pranikah Kelas X SMK Giripuro Sumpiuh [skripsi]. Published online 2017.
 25. Ginoni, F.H. Hubungan Pengetahuan Tentang Seks Dengan Intensitas Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Malang (IPMA-MUM). Published online 2017.
 26. Nasional, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja(PIK-KRR)*. 2008. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.